

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN METODE VERTIKAL-HORIZONTAL PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MONALISA ANGGRIYANI BR. GIRSANG

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar
Jl. Raya Pendidikan Makassar
Email: monalisamolys@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to study the analysis of financial performance based on the vertical-horizontal method in cosmetics and household goods listed in the Indonesia Stock Exchange for the past three years (2016-2018). The variable in this research was financial position (balance sheet) and income statement for 2016 to 2018. The data was collected through documentation. The data analyzed using the vertical method was the percentage analysis per component and the horizontal method was comparative analysis.

Based in the result of the vertical analysis showed a statement of financial position (balance sheet) of cosmetics and household goods companies listed in the Indonesia Stock Exchange period 2016 to 2018 has a good financial performance, except for PT Unilever Indonesia Tbk. which had a low of liquidity. As for the income statement was still not good, where there are some companies' profitability was low because the expenses tend to be greater than the total income/sales so that company suffer a loss. While the results of horizontal analysis on the statement of financial position (balance sheet) showed good financial performance, while the total assets, total liability and equity showed positive movements each period. As for the income statement is still not good, where sales of profit (loss) fluctuate and PT Mustika Ratu Tbk. showed negative tendencies.

Keywords: Financial Performance, Vertical Analysis, Horizontal Analysis

A. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen perusahaan. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk mencari keuntungan (laba) atas usahanya demi menjamin kelangsungan dan perkembangan perusahaan serta pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkan. Perusahaan yang memperoleh laba yang maksimal akan meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan, investor dan karyawannya.

Perekonomian Indonesia mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perubahan ekonomi berdampak pada kegiatan dan keadaan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, tidak terkecuali perusahaan di sub sektor industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Perkembangan perusahaan kosmetik, semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan dan keinginan masyarakat akan kecantikan dirinya. Saat ini jumlah produsen kosmetik di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat sehingga menimbulkan persaingan bisnis yang ketat. Investor membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dan kinerja keuangan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi menyangkut kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan akan menjadi lebih berarti dan dipahami oleh berbagai pihak, jika dilakukan analisis laporan keuangan. Ada beberapa analisis laporan keuangan yang dapat digunakan, namun penelitian ini menggunakan analisis metode vertikal-horizontal.

Menurut Kasmir (2017:69) “analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode”. Analisis metode vertikal dilakukan dengan cara membandingkan antara pos-pos laporan keuangan dalam satu periode saja, tujuannya untuk mengetahui hasil operasi pada periode tersebut. Ada beberapa teknik analisis vertikal yang dapat digunakan dan penelitian ini menggunakan teknik analisis persentase per komponen. Kasmir (2017:91) berpendapat “analisis persentase per komponen merupakan teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi. Hasil analisis dibuatkan dalam bentuk persentase”. Analisis metode horizontal dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan perusahaan selama beberapa periode dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan. Analisis horizontal ini pula memiliki beberapa teknik, dan penelitian ini menggunakan teknik analisis laporan keuangan komparatif atau analisis perbandingan. Menurut Hery (2014:18) “analisis laporan keuangan komparatif disebut juga sebagai analisis horizontal, yaitu membandingkan saldo-saldo akun yang ada dalam laporan keuangan dari satu perusahaan untuk beberapa tahun yang berbeda”.

Analisis laporan keuangan penting bagi perusahaan, termasuk perusahaan yang go public atau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini dikarenakan laporan keuangan menjadi laporan kinerja perusahaan bagi pengguna laporan keuangan. Menurut Zarkasyi (2008:48) “kinerja keuangan yaitu sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan”. Kinerja keuangan adalah gambaran hasil ekonomi yang dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu, melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien, yang kemudian dapat diukur perkembangannya dengan melakukan analisis terhadap data-data yang tercermin dalam laporan keuangan.

Perusahaan-perusahaan di sub sektor industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2018, terdiri dari 5 perusahaan yaitu PT Kino Indonesia Tbk., PT Mandom Indonesia., PT Martina Berto Tbk., PT Mustika Ratu Tbk., dan PT Unilever Indonesia Tbk. Kondisi keuangan perusahaan dalam sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga sejak tahun 2013 hingga 2015 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Perkembangan kondisi pasar mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Berdasarkan kondisi keuangan PT Martina Berto Tbk. tahun 2014 menunjukkan bahwa pergerakan naik pada aset atau ekuitas perusahaan tidak dapat menjamin terjadinya kenaikan pula pada laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya dilakukan analisis dan evaluasi untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan setiap periodenya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan berdasarkan metode vertikal-horizontal pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun terakhir (2016 hingga 2018)?

B. KAJIAN TEORI

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi suatu organisasi. Menurut Fahmi (2011:239) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Kinerja keuangan dinilai dengan melakukan analisis pada laporan keuangan. Kasmir (2017:69-70) mengemukakan bahwa terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu analisis vertikal dan analisis horizontal.

1. Teknik analisis vertikal yang digunakan adalah teknik analisis persentase per komponen yang dilakukan dengan menghitung persentase dari masing-masing unsur/komponen aset, liabilitas dan ekuitas terhadap total aset, liabilitas dan ekuitas, serta masing-masing unsur laba rugi terhadap total penjualannya. Berikut rumus persentase per komponen:

$$\text{Persentase per komponen} = \frac{\text{masing} - \text{masing saldo pos}}{\text{total kelompok pos/komponen}} \times 100\%$$

2. Teknik analisis horizontal yang digunakan adalah teknik analisis perbandingan. Indikator analisis perbandingan yaitu jumlah nominal perubahan dan persentase (%) perubahannya. Berikut rumus analisis perbandingan:

Jumlah perubahan = saldo pos berjalan – saldo pos sebelumnya

$$\text{Persentase perubahan (\%)} = \frac{\text{saldo pos} - \text{pos tahun berjalan}}{\text{saldo pos} - \text{pos tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Menilai kinerja keuangan berdasarkan analisis pada laporan keuangan dapat menggunakan dua rasio keuangan, pada laporan posisi keuangan dapat dinilai menggunakan rasio likuiditas dan pada laporan laba rugi dapat dinilai menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2017:110) “rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek)”. Perusahaan yang gagal dalam memenuhi kewajibannya dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaannya. Menurut Kasmir (2017:114) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, apakah mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan sebelumnya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Variabel penelitian ini adalah kinerja keuangan sebagai variabel tunggal dan objek penelitian adalah perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri atas lima perusahaan, yaitu PT Kino Indonesia Tbk. (KINO), PT Martina Berto Tbk. (TCID), PT Mandom Indonesia Tbk. (MBTO), PT Mustika Ratu Tbk. (MRAT), dan PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan sampel penelitian adalah laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi tahun 2016-2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis metode vertikal adalah analisis persentase per komponen dan analisis horizontal adalah analisis perbandingan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Vertikal dan Pembahasan

Berikut hasil analisis vertikal pada laporan posisi keuangan perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga tahun 2016-2018

Tabel 1. Analisis Vertikal pada Laporan Posisi Keuangan Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Tahun 2016-2018 (dalam miliar rupiah)

Kode Emiten	Pos-pos	2016	2017	2018	Persentase per Komponen (%)		
					2016	2017	2018
KINO	Aset Lancar	1.876,2	1.795,4	1.976,0	57,1	55,5	55,0
	Aset Tidak Lancar	1.408,3	1.442,2	1.616,2	42,9	44,5	45,0
	Total Aset	3.284,5	3.237,6	3.592,2	100,0	100,0	100,0
	Liabilitas Jangka Pendek	1.220,8	1.085,6	1.316,3	37,2	33,5	36,6
	Liabilitas Jangka Panjang	111,7	96,9	88,9	3,4	3,0	2,5
	Jumlah Liabilitas	1.332,4	1.182,4	1.405,3	40,6	36,5	39,1
	Jumlah Ekuitas	1.952,1	2.055,2	2.186,9	59,4	63,5	60,9
	Total Liabilitas dan Ekuitas	3.284,5	3.237,6	3.592,2	100,0	100,0	100,0

TCID	Aset Lancar	1.174,5	1.276,5	1.333,4	53,7	54,0	54,5
	Aset Tidak Lancar	1.010,6	1.085,3	1.111,7	46,3	46,0	45,5
	Total Aset	2.185,1	2.361,8	2.445,1	100,0	100,0	100,0
	Liabilitas Jangka Pendek	220,6	259,8	231,5	10,0	11,0	9,5
	Liabilitas Jangka Panjang	181,4	243,7	241,1	8,3	10,3	9,9
	Jumlah Liabilitas	401,9	503,5	472,7	18,4	21,3	19,3
	Jumlah Ekuitas	1.783,2	1.858,3	1.972,5	81,6	78,7	80,7
	Total Liabilitas dan Ekuitas	2.185,1	2.361,8	2.445,1	100,0	100,0	100,0
MBTO	Aset Lancar	472,8	520,4	392,4	66,6	66,7	60,5
	Aset Tidak Lancar	237,2	260,3	255,7	33,4	33,3	39,5
	Total Aset	710,0	780,7	648,0	100,0	100,0	100,0
	Liabilitas Jangka Pendek	155,3	252,2	240,2	21,9	32,3	37,1
	Liabilitas Jangka Panjang	113,7	115,7	107,3	16,0	14,8	16,6
	Jumlah Liabilitas	113,9	367,9	347,5	37,9	47,1	53,6
	Jumlah Ekuitas	440,9	412,7	300,5	62,1	52,9	46,4
	Total Liabilitas dan Ekuitas	710,0	780,7	648,0	100,0	100,0	100,0
MRAT	Aset Lancar	372,7	384,3	382,3	77,2	77,3	74,7
	Aset Tidak Lancar	110,3	113,1	129,6	22,8	22,7	25,3
	Total Aset	483,0	497,4	511,9	100,0	100,0	100,0
	Liabilitas Jangka Pendek	93,9	106,8	122,9	19,4	21,5	24,0
	Liabilitas Jangka Panjang	20,1	23,8	21,0	4,2	4,8	4,1
	Jumlah Liabilitas	269,0	130,6	143,9	23,6	26,3	28,1
	Jumlah Ekuitas	369,1	366,7	368,0	76,4	73,7	71,9
	Total Liabilitas dan Ekuitas	483,0	497,4	511,9	100,0	100,0	100,0
UNVR	Aset Lancar	6.588,1	7.941,6	8.325,0	39,3	42,0	42,6
	Aset Tidak Lancar	10.157,6	10.964,8	11.197,9	60,7	58,0	57,4
	Total Aset	16.745,7	18.906,4	19.523,0	100,0	100,0	100,0
	Liabilitas Jangka Pendek	10.878,1	12.532,3	11.134,8	65,0	66,3	57,0
	Liabilitas Jangka Panjang	1.163,4	1.200,7	810,1	6,9	6,4	4,1
	Jumlah Liabilitas	12.041,4	13.733,0	11.944,8	71,9	72,6	61,2
	Jumlah Ekuitas	4.704,3	5.173,4	7.578,1	28,1	27,4	38,8
	Total Liabilitas dan Ekuitas	16.745,7	18.906,4	19.523,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: hasil olah data laporan posisi keuangan tahun 2016-2018

Berdasarkan hasil analisis vertikal pada laporan posisi keuangan tahun 2016-2018 diketahui ada empat perusahaan yaitu PT Kino Indonesia Tbk., PT Mandom Indonesia Tbk., PT Martina Berto Tbk. dan PT Mustika Ratu Tbk. yang memiliki komposisi aset lancar lebih dari 50 persen dari total aset atau lebih besar daripada aset tidak lancar yang umumnya dipengaruhi oleh tingginya kas dan setara kas, piutang usaha, dan persediaan, sedangkan satu perusahaan lainnya yaitu PT. Unilver Indonesia Tbk. memiliki komposisi aset lancar lebih kecil daripada aset tidak lancar. Pada liabilitas dan ekuitas tahun 2016-2018 diperoleh informasi bahwa PT. Unilver Indonesia Tbk. merupakan satu-satunya yang memiliki komposisi jumlah liabilitas lebih besar daripada jumlah ekuitas terhadap total liabilitas dan ekuitas, yang artinya perusahaan menggunakan pendanaan utang dengan proporsi lebih besar daripada pendanaan ekuitas dalam kegiatan operasional usahanya.

Pos-pos dalam laporan posisi keuangan perusahaan yang penting juga untuk diperhatikan adalah pos aset lancar dan liabilitas jangka pendek untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan. Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. masih rendah ditinjau dari tingkat likuiditas perusahaan selama tiga

tahun berturut-turut. Komposisi aset lancar PT Unilver Indonesia Tbk. lebih kecil daripada liabilitas jangka pendeknya, yang mengindikasikan perusahaan belum mampu untuk memenuhi utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar perusahaan, sedangkan kinerja keuangan keempat perusahaan lainnya dinilai telah baik karena telah mampu memenuhi utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar perusahaan.

Berdasarkan analisis vertikal vertikal pada laporan laba rugi tahun 2016 hingga 2018, dapat diketahui bahwa ada tiga perusahaan yaitu PT Kino Indonesia Tbk., PT Mandom Indonesia Tbk., dan PT Unilever Indonesia Tbk. yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik yang ditinjau dari tingkat profitabilitas perusahaan yang baik, dimana PT Unilever Indonesia Tbk. merupakan yang paling baik, sedangkan PT Martina Berto Tbk. dan PT Mustika Ratu Tbk. menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik yang ditinjau dari profitabilitas perusahaan yang masih rendah. Profitabilitas perusahaan yang rendah mengindikasikan bahwa kinerja manajemen perusahaan masih rendah.

2. Hasil Analisis Horizontal dan Pembahasan

Berdasarkan analisis horizontal pada laporan posisi keuangan tahun 2016-2018, terdapat tiga perusahaan yaitu PT Mandom Indonesia Tbk., PT Mustika Ratu Tbk., dan PT Unilever Indonesia Tbk. yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik, dimana total aset, likuiditas dan ekuitas menunjukkan pergerakan naik (positif) tiap periodenya dan diketahui bahwa peningkatan aset, liabilitas dan ekuitas PT Unilever Indonesia Tbk. selama tiga tahun berturut-turut merupakan yang tertinggi, sedangkan dua perusahaan lainnya yaitu PT Kino Indonesia Tbk. dan PT Martina Berto Tbk menunjukkan posisi keuangan yang berfluktuasi dari tahun 2016 hingga 2018.

Berdasarkan hasil analisis horizontal pada laporan laba rugi tahun 2016-2018, menunjukkan bahwa:

- a. Pada tahun 2016-2017, terdapat empat perusahaan yang menunjukkan peningkatan penjualan sedangkan satu lainnya yaitu PT Kino Indonesia Tbk. mengalami penurunan penjualan yang sejalan dengan berkurangnya perolehan laba netto tahun tersebut. Peningkatan penjualan tidak selalu menjamin peningkatan laba netto yang diperoleh perusahaan karena beban-beban juga mempengaruhinya, seperti halnya pada PT Martina Berto Tbk. yang menunjukkan peningkatan penjualan namun perusahaan merugi.
- b. Pada tahun 2017-2018, terdapat dua perusahaan yaitu PT Kino Indonesia Tbk. dan PT Unilever Indonesia Tbk. yang menunjukkan peningkatan penjualan yang sejalan dengan peningkatan laba netto, sedangkan tiga perusahaan lainnya mengalami penurunan penjualan dan laba netto. PT Martina Berto Tbk. dan PT Mustika Ratu Tbk. yang menunjukkan kondisi yang paling tidak baik, dimana perusahaan mengalami rugi selama dua periode dan kerugian tersebut meningkat di tahun 2018. Meskipun total penjualan dan beban-beban mengalami penurunan, namun penurunan total penjualan cukup besar dibandingkan penurunan beban-beban yang relatif kecil sehingga rugi netto tahun berjalan pun meningkat dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan selama periode 2016-2018 terdapat dua perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik dengan adanya peningkatan pada penjualan dan laba netto tahun berjalan dan satu perusahaan lainnya yang meskipun pos-pos laporan laba rugi berfluktuatif, namun perusahaan tersebut masih mampu memperoleh keuntungan (laba) dari usahanya. Sedangkan dua perusahaan lainnya yaitu PT Martina Berto Tbk. dan PT Mustika Ratu Tbk. menunjukkan kecenderungan yang negatif pada laba (rugi) tahun berjalan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan metode vertikal-horizontal pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis vertikal pada laporan posisi keuangan tahun 2016-2018, PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik yang dinilai dari tingkat likuiditas perusahaan yang rendah selama tiga tahun berturut-turut.
2. PT Unilever Indonesia Tbk. bisa beresiko dalam praktek operasionalnya dikarenakan perusahaan menggunakan pendanaan utang dengan proporsi lebih besar daripada pendanaan ekuitas selama tiga tahun berturut-turut.
3. Pada laba rugi, PT Martina Berto Tbk. dan PT Mustika Ratu Tbk. menunjukkan kinerja yang kurang baik yang dinilai dari profitabilitasnya yang rendah. PT Mustika Ratu Tbk adalah yang paling kurang baik, dimana mengalami rugi selama tiga tahun berturut-turut.
4. Berdasarkan hasil analisis horizontal pada laporan posisi keuangan tahun 2016-2018, ada tiga perusahaan yang menunjukkan kenderungan naik dan dua perusahaan lainnya berfluktuatif.
5. PT Unilever Indonesia Tbk. menunjukkan kinerja yang paling baik pada posisi keuangan. Peningkatan total aset, likuiditas dan ekuitas tahun 2017 merupakan peningkatan yang tertinggi daripada perusahaan lainnya.
6. Pada laba rugi PT Martina Berto Tbk. menunjukkan kinerja yang paling kurang baik, terlihat dari gagalannya perusahaan memperoleh laba dan rugi neto yang meningkat di periode berikutnya.
7. Pada laporan laba rugi, PT Unilever Indonesia Tbk. menunjukkan kinerja yang paling baik dengan kecenderungan peningkatan pada perolehan laba neto tahun berjalan.

Berdasarkan analisis metode vertikal dan horizontal pada laporan keuangan perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada laporan posisi keuangan sudah baik dan menunjukkan pergerakan positif, sedangkan pada laporan laba rugi ada beberapa perusahaan yang masih kurang baik dan menunjukkan kecenderungan negatif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi beberapa pihak yaitu bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
 - Diharapkan bagi perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI:
 - a. PT Unilever Indonesia Tbk. agar meningkatkan likuiditas perusahaan. Salah satu cara meningkatkan likuiditas perusahaan yaitu dengan meningkatkan aset lancar yakni persediaan dengan mengoptimisasi peralatan produksi agar produksi meningkat.
 - b. PT Martina Berto Tbk. dan PT Mustika Ratu Tbk. agar meningkatkan profitabilitas perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan profitabilitas adalah dengan melakukan pengurangan atau mengoptimisasi biaya-biaya perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh laba dan dapat meningkatkan perolehan laba neto perusahaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dalam penelitian selanjutnya, peneliti menggunakan lebih banyak teknik analisis dari metode vertikal dan metode horizontal untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, A. T. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014*. Skripsi: Universitas Hasanuddin,
- Diana, A., & Setiawati, L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah - Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru* (1 ed.). Yogyakarta: Andi Offset.
- Fahmi. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gill, J. O., & Chatton, M. (2008). *Memahami Laporan Keuangan* (D. Prabaningtyas, Trans. Mappesangka Ed. Vol. 5). Jakarta: Penerbit PPM.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Vol. 12). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (D. N. Sutini Ed. Vol. 2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Vol. 6). Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Vol. 10). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mutmainnah. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra, dan Sulbar di Kota Makassar*. Skripsi: Universitas Negeri Makassar,
- Santoso, I. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)* (A. S. Mifka Ed. Vol. 2). Bandung: Refika Aditama.
- Suhayati, E., & Anggadini, S. D. (2009). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zarkasyi, M. W. (2008). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.